

ahun pelajaran baru 2013/2014 nanti, Kurikulum 2013 diberlakukan serentak. Saya bagikan sedikit pemahaman saya untuk rekan guru maupun siswa bagaimana memahami teks eksplanasi.

Ciri-ciri Teks Eksplanasi:

1. Strukturnya terdiri atas: pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Pernyataan umum merupakan gambaran awal tentang apa yang disampaikan dengan pernyataan yang bersifat umum. Deretan penjelasan (eksplanasi) merupakan inti penjelasan apa yang disampaikan. Sementara itu, interpretasi yang berisi pandangan atau simpulan penulis bersifat opsional, boleh ada atau boleh juga tidak ada.

2. Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual)

3. Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan (misal: sains).

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Dalam pengertian yang luas, banjir dapat diartikan sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan bumi yang bergerak ke laut. Dalam siklus hidrologi kita dapat melihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan Bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah.

Air hujan sampai di permukaan Bumi dan mengalir di permukaan Bumi, bergerak menuju ke laut dengan membentuk alur-alur sungai. Alur-alur sungai ini di mulai di daerah yang tertinggi di suatu kawasan, bisa daerah pegunungan, gunung atau perbukitan, dan berakhir di tepi pantai ketika aliran air masuk ke laut.

Secara sederhana, segmen aliran sungai itu dapat kita bedakan menjadi daerah hulu, tengah, dan hilir. Di daerah hulu yang biasanya terdapat di daerah pegunungan, gunung atau perbukitan. Lembah sungai sempit dan potongan melintangnya berbentuk huruf "V". Di dalam alur sungai banyak batu yang berukuran besar (bongkah) dari runtuhnya tebing, dan aliran air sungai mengalir di sela-sela batu-batu tersebut. Air sungai relatif sedikit. Tebing sungai sangat tinggi. Terjadi erosi pada arah vertikal yang dominan oleh aliran air sungai.

Di daerah tengah, umumnya merupakan daerah kaki pegunungan, kaki gunung, atau kaki bukit. Alur sungai melebar dan potongan melintangnya berbentuk huruf "U". Tebing sungai tinggi. Terjadi erosi pada arah horizontal, mengerosi batuan induk. Dasar alur sungai melebar, dan di dasar alur sungai terdapat endapan sungai yang berukuran butir kasar. Bila debit air meningkat, aliran air dapat naik dan menutupi endapan sungai yang di dalam alur, tetapi air sungai tidak melewati tebing sungai dan keluar dari alur sungai.

Di daerah hilir, umumnya merupakan daerah dataran. Alur sungai lebar dan bisa sangat lebar dengan tebing sungai yang relatif sangat rendah dibandingkan lebar alur. Alur sungai dapat berkelok-kelok seperti huruf "S" yang dikenal sebagai "meander". Di kiri dan kanan alur terdapat dataran yang secara teratur akan tergenang oleh air sungai yang meluap, sehingga dikenal sebagai "dataran banjir". Di segmen ini terjadi pengendapan di kiri dan kanan alur sungai pada saat banjir yang menghasilkan dataran banjir. Terjadi erosi horizontal yang mengerosi endapan sungai itu sendiri yang diendapkan sebelumnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di selokan sungai. Akibatnya, mampu merendam dan

merusak jalan raya, jembatan, mobil, bangunan, sistem selokan bawah tanah, dan kanal. Kerugian dari segi harta dan jiwa manusia merupakan dampak lain dari terjadinya banjir. Sumber teks: rizkynovi99.blogspot.com

Materi Pembelajaran Teks Eksplanasi

Lampiran 1

MATERI PEMBELAJARAN

1. Contoh Teks Eksplanasi

a. Definisi teks eksplanasi

Teks Eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Struktur teksnya adalah pernyataan umum, urutan alasan logis.

b. Contoh teks eksplanasi

Contoh teks eksplanasi, seperti proses terjadinya gerhana bulan, proses terjadinya hujan, proses terjadinya polusi tanah, proses rusaknya paru-paru karena asap rokok, dsb.

Perhatikan contoh teks eksplanasi ‘Gempa Bumi’ di bawah ini!

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori “Tektonik Plate” berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung

berapi yang sangat dahsyat. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik. Tempat ini dikenal dengan lingkaran api karena banyaknya gunung berapi.

2. Struktur Teks Eksplanasi

Setelah membaca teks “Gempa Bumi” itu, kamu tentu menemukan bagian-bagian yang berupa pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup (tidak harus ada). Bagian-bagian itu menjadi bangunan teks, eksplanasi seperti yang tampak pada bagan berikut.

a. Pernyataan Umum

- 1) Berisi satu statemen umum tentang suatu topik, yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya, dsb.
- 2) Harus bersifat ringkas, menarik, dan jelas, yang mampu membangkitkan minat pembaca untuk membaca detailnya.

b. Deret Penjelas

- 1) Berisikan tentang detail penjelasan proses keberadaan, proses terjadinya.
- 2) Sangat relatif untuk menjawab pertanyaan ‘bagaimana’, yang jawabannya berupa statemen atau yang jawabannya berupa pernyataan

3) Dimungkinkan mengingat proses perlu dijelaskan bertahap, pertama, kedua, ketiga, dsb. atau pertama, berikutnya, terakhir.

c. Penutup/Interpretasi

Berisikan kesimpulan atau pernyataan tentang topik/proses yang dijelaskan.

Contoh mengidentifikasi struktur teks eksplanasi

Gempa Bumi

**Pe
rnyataan
Umum**

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

D
eret
Penjelas

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori “Tektonik Plate” berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Inte
rpretasi

Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik. Tempat ini dikenal dengan lingkaran api karena banyaknya gunung berapi.

3. Ciri Bahasa Teks Eksplanasi

Setelah mengidentifikasi struktur teks eksplanasi ‘Gempa Bumi’ kalian akan belajar tentang ciri bahasa teks Eksplanasi. Ciri bahasa teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- a. Fokus pada hal umum (generic), bukan partisipan manusia (nonhuman participants), misalnya gempa bumi, banjir, hujan, dan udara.
- b. Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah
- c. Menggunakan konjungsi waktu atau klausal, misalnya *jika, bila, sehingga, sebelum, pertama dan kemudian*.
- d. Bahasanya ringkas menarik dan jelas

Contoh mengidentifikasi ciri bahasa teks “Gempa Bumi”

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. **Peristiwa alam** itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, **akibat** yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu **gempa tektonik** dan **gempa vulkanik**. Gempa tektonik terjadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori “**Tektonik Plate**” berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada **batas Plat Pasifik**. Tempat ini dikenal dengan lingkaran api karena banyaknya gunung berapi.

Keterangan:

Identifikasi ciri bahasa teks tersebut sesuai dengan penanda warna pada setiap masing-masing opsi kebahasaan.

- a. Fokus pada hal umum (generic), bukan partisipan manusia (nonhuman participants), misalnya gempa bumi, banjir, hujan, dan udara.

- b. Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah.
- c. Menggunakan konjungsi waktu atau klausal, misalnya *jika, bila, sehingga, sebelum, pertama dan kemudian*.
- d. Bahasanya ringkas menarik dan jelas.

4. Tujuan Teks Eksplanasi

Eksplanasi digunakan untuk memperhitungkan mengapa sesuatu menjadi seperti itu.

Eksplanasi lebih merupakan proses-proses daripada tentang sesuatu.

Contoh: Tujuan dari teks eksplanasi Gempa Bumi adalah *untuk menjelaskan proses/fenomena terjadinya gempa bumi*.

Diposkan oleh [ratih kumalasari](#) di [03.23](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#) [BlogThis!](#) [Berbagi ke Twitter](#) [Berbagi ke Facebook](#) [Bagikan ke Pinterest](#)

3 komentar :



1.

[dhanang_firdiyanto16 Mei 2014 18.37](#)

Oke lah

[Balas](#)



2.

[Nuzhatul Ussak8 Juni 2014 04.30](#)

Terimakasih, sangat membantu :)
dhe-ujha.blogspot.com

[Balas](#)



3.

[Melly mmo9 Juli 2014 16.07](#)

Hai Ratih, salam kenal. Saya Melly mahasiswa UNJA, kalau boeh saya bertanya, kamu punya referensi tentang teks ekplanasi? pennisnya siapa ya? mohon bantuannya. :)

[Balas](#)

[Muat yang lain...](#)

Pengertian, ciri-ciri dan unsur intrinsik cerpen

Posted by Rose Diana Daniswara Posted on 04:52 with [No comments](#)

Kerangka cerpen :

1. Pengertian

2. Ciri-ciri

3. Unsur intrinsik dan penjelasannya

Jawab :

1. Pengertian

Cerpen merupakan karangan fiktif yang berisi sebagian kehidupan seseorang atau kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh.

2. Ciri-ciri

- a. Bersifat fiktif
- b. Panjang cerpen kurang dari 10.000 kata
- c. Habis dibaca dalam sekali duduk
- d. Memiliki kesan tunggal (aspek kehidupan)
- e. Bersifat padu, padat dan intensif
- f. Terdapat konflik tetapi tidak sampai menimbulkan perubahan nasib pelaku utama
- g. Hanya terdapat satu alur saja
- h. Perwatakan/penokohan dilukiskan secara singkat

3. Unsur intrinsik dan penjelasan

1) Alur

Rangkaian peristiwa yang membentuk sebuah cerita

Bagian-bagian alur:

a. Tahap penyituasian atau pengantar/pengenalan

Tahap pembukaan cerita atau pemberian informasi awal, terutama berfungsi untuk melandasi cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

b. Tahap pemunculan konflik

Tahap awal munculnya konflik. Konflik dapat berkembang pada tahap berikutnya . Peristiwa-peristiwa yang menjadi inti cerita semakin mencengangkan dan menegangkan.

c. Tahap klimaks

Konflik-konflik yang terjadi atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak yang biasanya di alami oleh tokoh-tokoh utama.

d. Tahap peleraian

Penyelesaian pada klimaks , ketegangan di kendurkan , konflik-konflik tambahan di beri jalan keluar, kemudian cerita di akhiri, disesuaikan dengan tahap akhir di atas.

e. Tahap penyelesaian

Konflik sdah diatasi/diselesaikan oleh tokoh. Cerita dapatdi akhiri dengan gembira ata sedih.

2. Tokoh

Tokoh adalah pelaku pada sebuah cerita. Tiap-tiap tokoh biasanya memiliki watak , sikap, sifat dan kondisi fisik yang disebut dengan perwatakan/karakter. Dalam cerita terdapat tokoh protagonis (tokoh utama), antagonis (lawan tokoh protagonis) dan tokoh figuran / tokoh pendukung cerita.

3. Penokohan (perwatakan/karakterisasi)

Pemberian sifat pada pelaku-pelaku cerita. Sifat yang diberikan akan tercermin pada pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu.

2 metode yang digunakan:

a. Metode analitik

Metode penokohan yang memaparkan atau menyebutkan sifat tokoh secara langsung, misal, pemaarah, penakut, sombong, pemalu, keras kepala.

b. Metode dramatik

Metode penokohan yang tidak langsung memaparkan atau menggambarkan sifat tokoh melalui:

1. Penggambaran fisik (berpakaian, postur tubuh, bentuk rambut, warna kulit)
2. Penggambaran melalui cakapan yang dilakukan tokoh lain
3. Teknik reaksi tokoh lain yang berupa pandangan, pendapat, sikap, komentar.

4. Latar

Latar merupakan keterangan yang menyebutkan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa pada sebuah karya sastra

Jenis-jenis latar :

a. Latar waktu

✓ Keterangan tentang kapan peristiwa itu terjadi . Misal, pagi,siang, sore, malam.

b. Latar tempat

✓ Keterangan tempat peristiwa itu terjadi. Misal di rumah, di sekolah.

c. Latar suasana

✓ Latar suasana menggambarkan peristiwa yang terjadi. Misal, gembira, sedih romantis.

5. Sudut pandang

Posisi pengarang pada sebuah cerita . Terdiri :

a. Sudut pandang orang pertama

Menggunakan kata ganti “aku” sebagai pelaku utamanya.

b. Sudut pandang orang ke dua

Menggunakan kata ganti “kamu” sebagai pelaku utamanya.

c. Sudut pandang orang ke tiga

Menggunakan kata ganti “ia, dia, mereka” sebagai pelaku utamanya.

d. Sudut pandang campuran

Menggunakan kata ganti “aku” dan “kamu” sebagai pelaku utamanya.

6. Tema

Gagasan utama/pikiran pokok.

Tema merupakan pokok pembicaraan yang mendasari cerita . Tema bersifat menjiwai keseluruhan cerita dan mempunyai generalisasi yang umum, oleh karena itu, untuk menemukan tema sebuah karya fiksi harus disimpulkan dari seluruh cerita, tak hanya bagian-bagian tertentu dari cerita. Tema sebagai salah satu unsur karya fiksi sangat berkaitan erat dengan unsur-unsur yang lainnya.

7. Amanat

Pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya kepada pembaca / pendengar. Pesan bisa berupa harapan, nasehat, kritik dan sebagainya

Senyum Karyamin

[OPINI](#) | 18 February 2014 | 18:52  Dibaca: **168**  Komentar: **1**  1

*Tak ada manusia yang merasa lebih puas daripada dia yang baru saja berhasil menerangkan arti keberadaannya.
(Tinggal Matanya Berkedip-kedip, hal.22)*

Tidak banyak yang tahu bahwa Ahmad Tohari menulis cerita pendek juga. Saya pun baru mengetahuinya lewat buku kumpulan 13 cerpen karya beliau ini. Kumpulan cerpen ini dimungkinkan untuk terbit pertama kalinya pada tahun 1989, atas bantuan dari Maman S. Mahayana yang bertindak sebagai compiler dan juga editor. Ketiga belas cerpen dalam buku ini disusun secara kronologis sesuai tahun terbitnya. Kecuali ‘Senyum Karyamin’ yang jadi judul buku. ‘Senyum Karyamin’ sendiri telah mengalami sembilan kali cetak ulang, terakhir pada bulan Juli 2013 lalu.

Dua cerpen pembuka, ‘Senyum Karyamin’ dan ‘Jasa-jasa Buat Sanwirya’ mengingatkan saya pada cerita awal pembuka dalam novel “Bekisar Merah”. Cerpen pertama mengingatkan saya pada tokoh utama yang sama mempunyai seorang istri yang menarik. Sedangkan, cerpen kedua justru lebih mengena karena bercerita mengenai kehidupan seorang penderes (penyadap nira kelapa) yang rentan bahaya. Cerpen ‘Si Minem Beranak Bayi’ menampilkan potret romantika kehidupan masyarakat desa yang masih tabu akan persalinan prematur. Kasdu, si pemeran utama,

harus berperang melawan batinnya sendiri ketika harus menyampaikan berita kelahiran anaknya kepada kedua mertuanya.

‘Surabanglus’ adalah potret satir tentang kelaparan yang berujung pada maut. Suing sudah terlalu payah hingga harus memakan singkong beracun itu ketika Kimin berusaha mencarikan makanan baginya. Secara garis besar, Ahmad Tohari ingin bercerita soal orang kecil yang terpaksa mencari hidup dari kongkalikong pengelolaan hutan. ‘Tinggal Matanya Berkedip-kedip’ adalah cerita soal tragedi matinya seekor kerbau ditangan seorang pawang. Yang menarik dari cerpen ini adalah pesan pengarangnya yang disisipkan di bagian akhir cerpen. Seorang pawang baru mempunyai makna bila dia berdiri di belakang seekor kerbau yang tetap tegar dan mau bekerja sama. Pesan yang memiliki universalitas makna.

‘Ah, Jakarta’ adalah satu-satunya cerpen yang berunsur metropolitan. Cerpen ini mengingatkan kita pada masa pemberantasan gali (preman) di Jakarta. Sepintas, cerpen ini juga mengingatkan saya pada lagu Iwan Fals berjudul “Engkau Masih Sahabatku”. Nilai-nilai persahabatan dan humanisme jadi bumbu utama dalam cerpen ini. ‘Blokeng’ adalah cerpen yang sarat dengan pesan tentang kemunafikan manusia, mengacu pada kata-kata penutup dari Sapardi Djoko Damono. Ahmad Tohari mampu memainkan ironi dengan apik walau pada akhirnya ia menertawakan dunia rekaannya itu juga.

‘Syukuran Sutabawor’ bercerita tentang syukuran dari seorang Sutabawor. Pohon Jengkol miliknya tidak jadi ditebang dan menghasilkan buah jengkol yang banyak. Ahmad Tohari berhasil mengaitkan nilai-nilai realitas dengan nilai-nilai spiritualitas dalam masyarakat tradisional. Sama seperti pada ‘Rumah Yang Terang’ dimana modernitas menjadi ironi bagi sebuah keyakinan.

‘Kenthus’ adalah potret kekuasaan priyayi yang diidamkan oleh masyarakat kecil. Cerita ini masih mengandung unsur mitologi sederhana (tafsir mimpi). Hampir serupa dengan ‘Orang-Orang Seberang Kali’, dimana ajal seorang manusia ditentukan oleh takdirnya sendiri, bukan atas kuasa manusia. Personifikasi ironi pada akhir cerpen ini menjiwai keseluruhan isi cerita.

‘Wangon Jatilawang’ dan ‘Pengemis dan Shalawat Badar’ barangkali adalah cerita yang sarat emosi disini. Keduanya bercerita soal hubungan manusia dengan sesamanya maupun dengan Tuhannya. Cerpen yang pertama, si tokoh utama mengakui bahwa dirinya tidaklah lebih berharga dari seorang Sulam, wong gemblung yang selalu ditemuinya. Sedangkan cerpen terakhir, merupakan perlambang kerinduan manusia akan penegasan hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Keduanya, hampir ibarat dongeng.

Catatan Personal

Penikmat karya Ahmad Tohari kiranya harus berterima kasih pada Maman S. Mahayana, Dosen Sastra Universitas Indonesia, atas usahanya mengumpulkan cerpen-cerpen ini sejak tahun 1984. Ahmad Tohari, seperti dalam novel-novelnya, masih menggunakan latar alam pedesaan yang lengkap dengan potret lingkungannya, utamanya dunia flora dan fauna. Ahmad Tohari juga tidak melupakan gaya bahasa yang lugas, jernih dan sederhana, serta kuatnya metafora dan ironi.

Ahmad Tohari, melalui cerpen-cerpennya juga tidak meninggalkan ciri utama: kehidupan rakyat kecil atau masyarakat petani yang polos, miskin, bodoh, dan melarat yang datang dari satu desa entah di antah berantah.

Ahmad Tohari berhasil menampilkan figur-figur yang tidak bisa dijejali pikiran muluk-muluk dan dibebani masalah yang berat. Ahmad Tohari mengikat tokoh-tokohnya melalui rangkaian peristiwa yang sederhana yang justru sangat leluasa untuk menghidupkan figur-figurnya itu. Lewat cara itulah, Ahmad Tohari berhasil membuat lambang-lambang atas segenap unsur-unsur kesusasteraannya yang memungkinkan penafsiran lebih lanjut atas karyanya.

Menurut Kiai Mahayana (panggilan untuk Maman S. Mahayana dalam acara launching ‘Olenka’ (Budi Darma) tahun 2009), tidak banyak yang menyinggung bahwa sejarah kepengarangan Ahmad Tohari berawal dari cerpen ‘Jasa-jasa Buat Sanwirya’ yang berhasil meraih hadiah dalam Sayembara Kincir Emas Radio Nederland Wereldomroep tahun 1975. Belum ada studi keserjanaan atas karya cerpen Ahmad Tohari. Padahal, gaya penulisan Ahmad Tohari pada cerpen-cerpennya tampak lebih kental, padat, dan langsung menuju pokok permasalahan yang semakin mempertegas kesan kepengarangannya. Penyusunan atas cerpen karya Ahmad Tohari diharapkan dapat menjadi bahan untuk memahami pesan dan sikap kepengarangannya yang terungkap dalam cerpen-cerpennya.

Judul : Senyum Karyamin

Penulis : Ahmad Tohari

Penerbit : Gramedia Pustaka Utama

Tahun : 2013 (cetakan ke-9)

Tebal : 71 hal.

Genre : Kumpulan Cerpen

Pharmindo, 19 Januari 2014.

* dapat juga dibaca di [blog penulis](#)